

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.¹ Dalam pendidikan guru dituntut menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, efektif, dan efisien dalam proses pembelajaran, yang nantinya akan berdampak positif terhadap peserta didik. Guru juga harus apik dalam menyampaikan pesan, agar peserta didik termotivasi untuk belajar dan tidak terjadi kesalahan seperti salah tafsir dari peserta didik. Proses pembelajaran akan tercipta dengan baik apabila terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik, karena guru merupakan faktor utama dalam keberhasilan serta tercapainya tujuan pembelajaran. Seorang guru dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran bisa tercapai. Salah satu tercapainya tujuan pembelajaran ialah peserta didik dapat memahami dan mengerti mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Keberhasilan dalam menyampaikan materi tersebut tergantung pada keterampilan seorang guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kata *komunikasi* atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti “sama,” *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. Akan tetapi definisi-definisi kontemporer menyarankan

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikoogis*, (Jakarta: PT RENEKA CIPTA, 2005), hlm 1

bahwa komunikasi merujuk pada cara barbagai hal tersebut, seperti dalam kalimat “kita berbagi pikiran,” “kita mendiskusikan makna,” dan “kita mengirimkan pesan.”²

Ada juga yang memandang komunikasi sebagai interaksi. Mulyana menjelaskan, mereka yang memandang komunikasi sebagai interaksi “menyetarakan komunikasi dengan suatu proses sebab-akibat atau aksi-reaksi, yang arahnya bergantian”. Misalnya A menyampaikan pesan kepada B, B memberikan reaksi dengan menyampaikan pesan sebagai respons atau umpan-balik. Begitu seterusnya dan dilakukan secara bergantian. A menjadi pengirim, B penerima, dan B pengirim, A penerima pesan komunikasi.³

Dalam dunia pendidikan komunikasi mempunyai peran penting, karena proses pembelajaran tidak bisa lepas dari aktivitas komunikasi. Dan komunikasi berperan sebagai *tools* (perangkat) dalam proses transfer keilmuan dari seorang komunikator (pendidik, pengajar, guru) kepada komunikan (anak didik). Oleh karena itu, agar transfer pengetahuan (materi pelajaran) dapat berjalan dengan baik maka seorang pendidik harus memiliki skill (kemampuan/keahlian) komunikasi yang baik. Sebaliknya jika seorang pengajar tidak mempunyai keahlian komunikasi dalam mengajar maka materi pelajaran tidak tersampaikan dengan maksimal kepada siswa. oleh karena itu *skill communication* (kemampuan komunikasi) harus dimiliki bagi setiap individu khususnya pendidik/guru. Guru sebagai pengajar sekaligus sebagai komunikator maka komunikasi merupakan komponen utama dalam menyampaikan materi pelajaran dari seorang guru kepada anak didik, dan untuk menjadi pengajar yang komunikatif guru juga harus mengetahui aspek lain yaitu harus mengetahui model komunikasi yang tepat untuk diterapkan dalam

² Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 46

³ Yosil Iriantara dan Usep Syaripudin, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), hlm 6

kegiatan belajar mengajar (KBM). Sedangkan model komunikasi lebih kepada pendekatan yang tepat dalam komunikasi.⁴

Pada dasarnya motivasi itu sendiri dipengaruhi oleh adanya komunikasi sehingga penggunaan model komunikasi yang tepat sangat diperlukan demi keefektifan pembelajaran, karena salah satu tujuan dari komunikasi adalah memberi motivasi, sehingga dalam pembelajaran motivasi sangat diperlukan oleh peserta didik. Seorang peserta didik yang tidak mempunyai motivasi tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Seperti halnya apabila seorang guru jarang melakukan komunikasi dengan siswanya maka bagaimana seorang siswa akan termotivasi dan bisa saja dalam proses pembelajaran akan mengalami kegagalan. Sehingga tujuan dari pembelajaran tidak tercapai.

Dengan demikian motivasi dan belajar merupakan dua kata yang tidak bisa dipisahkan dalam dunia pendidikan, karena setiap anak memiliki sejumlah motivasi atau dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan, baik itu kebutuhan biologis maupun kebutuhan psikologis. Sehingga sudah menjadi tugas guru untuk memberikan atau menimbulkan motivasi yang nantinya mendorong anak untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan belajarnya.

Seperti definisi motivasi yang dikemukakan oleh Mc. Donald mengatakan bahwa, *motivation is a anergy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁵

⁴ Dani Kurniawan, *Komunikasi Model Laswell dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan*. Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol 2, No 1, Januari 2018 hlm, 61-62

⁵ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), Hal. 148-149

Jadi antara model komunikasi guru dan motivasi belajar siswa saling berhubungan atau berkaitan erat satu sama lain dalam proses pembelajaran, karena untuk memotivasi siswa maka guru pasti akan melakukan komunikasi terlebih dahulu dengan peserta didik dan pastinya dengan penggunaan model komunikasi yang tepat, sehingga nantinya tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Dalam setiap pembelajaran pasti terjadi komunikasi, begitupun dengan pembelajaran IPS. IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan ekonomi, serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.⁶

Menurut hasil observasi pertama yang telah saya lakukan di SMPI Al-Ghazali Tebul Timur Pagantenan Pamekasan menunjukkan bahwa di lembaga tersebut terjadi yang namanya komunikasi antara guru dengan peserta didik. Dimana komunikasi seorang guru memegang peranan penting dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. dan untuk menjadi pengajar yang komunikatif guru juga harus mengetahui aspek lain, yaitu harus mengetahui model komunikasi yang tepat untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Karena penggunaan model komunikasi yang tepat akan berdampak terhadap motivasi belajar siswa. Berangkat dari pernyataan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul proposal tentang: “Model Komunikasi Guru Sebagai Upaya Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas VIII SMPI Al-Ghazali Tebul Timur Pagantenan Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti akan mengajukan fokus penelitian sebagai berikut:

⁶ Sapriyana, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 7

1. Bagaimana Model Komunikasi Guru Sebagai Upaya Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas VIII SMPI Al-Ghazali Tebul Timur Pagantenan Pamekasan?
2. Apa saja faktor penghambat Model Komunikasi Guru Sebagai Upaya Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas VIII SMPI Al-Ghazali Tebul Timur Pagantenan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Dari beberapa fokus penelitian yang hendak dikaji di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Model Komunikasi Guru Sebagai Upaya Memotivasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SMPI Al-Ghazali Tebul Timur Pagantenan Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat Model Komunikasi Guru Sebagai Upaya Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas VIII SMPI Al-Ghazali Tebul Timur Pagantenan Pamekasan.

D. Kegunaan penelitian

Penelitian dari proposal ini diharapkan mempunyai kegunaan yang nantinya berdampak terhadap lembaga pendidikan. seperti Guru dan murid serta perkembangan yang lebih baik dalam kinerja seorang Guru.

1. Kegunaan teoritis

Memberikan pengembangan ilmu pengetahuan, referensi dan pemahaman, khususnya dapat memberikan manfaat kepada pembelajaran siswa serta menambah pengetahuan mengenai model komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi IAIN MADURA sebagai salah satu kajian dikalangan mahasiswa, termasuk juga untuk kepentingan penelitian yang pokok kajiannya ada kesamaan.

- b. Bagi SMPI Al-Ghazali Tebul Timur Pagantenan Pamekasan, sebagai acuan untuk menentukan langkah-langkah baru dalam menentukan dan mengembangkan pola pelaksanaan pendidikan.
- c. Bagi peneliti sebagai tambahan wawasan dan keilmuan terutama dalam hal-hal terpenting yang berkenaan dengan Peran komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS. Penelitian ini juga sebagai sarana peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir dalam rangka menyelesaikan studi di IAIN MADURA.

E. Definisi Istilah

1. Model komunikasi adalah gambaran sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara suatu komponen komunikasi dengan komponen lainnya.
2. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.
3. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.
4. IPS merupakan penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogik/psikologis untuk tujuan pendidikan. definisi tersebut berlaku untuk pendidikan dasar dan menengah.

Berdasarkan definisi istilah di atas yang dimaksud dengan model komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS adalah usaha guru memotivasi siswa untuk belajar melalui penggunaan model komunikasi yang tepat pada pembelajaran IPS demi kelancaran proses pembelajaran serta tercapainya tujuan pembelajaran.